

PENANGKAPAN IKAN MEMAKAI SERUNDUT (PANAH) DI SUNGAI KIKIM KABUPATEN LAHAT, SUMATERA SELATAN

Syamsul Bahri

Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang
Teregistrasi I tanggal: 10 September 2007; Diterima setelah perbaikan tanggal: 18 Juni 2010;
Disetujui terbit tanggal: 16 Juli 2010

PENDAHULUAN

Kegiatan penangkapan ikan di Sungai Kikim sebagian besar bersifat tradisional, baik teknologi alat maupun cara penangkapannya. Jenis alat tangkap ikan yang banyak digunakan adalah serundut atau panah. Bentuk umum unit serundut yang digunakan nelayan di Sungai Kikim adalah berbentuk seperti senapan yang dilengkapi anak panah. Pada umumnya serundut dibuat sendiri oleh nelayan pengguna. Serundut dioperasikan untuk menangkap ikan secara individu. Nelayan pengguna dapat memanah jenis dan ukuran yang disukai. Selektivitas alat serundut ini sangat dipengaruhi oleh selera nelayan penangkap. Oleh karena itu semestinya pengelolaan penangkapan dalam rangka mendukung kelestarian sumber daya ikan relatif mudah dilakukan.

Sungai Kikim di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan merupakan anak sungai yang mengalir ke Sungai Musi sedangkan bagian hulunya berada pada

kaki bukit barisan. Aktivitas penangkapan ikan memakai alat tangkap serundut di Sungai Kikim dilakukan sepanjang musim kemarau. Pada musim kemarau airnya relatif tenang dan jernih, sehingga ikan sasaran tangkap yang berada di dasar ataupun kolom air sungai terlihat dengan jelas dari posisi permukaan air sungai. Pada musim penghujan nelayan mengalami kesulitan menggunakan serundut untuk menangkap ikan karena selain arusnya deras, airnya juga keruh sehingga ikan tidak terlihat dari permukaan air sungai.

Sejauh ini informasi mengenai teknik penangkapan ikan dengan serundut di Sungai Kikim belum banyak didokumentasikan. Maka pada tahun 2002 telah dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan di Desa Bungamas, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi pengamatan disajikan pada Gambar 1. Tulisan ini menyajikan hasil pengamatan tersebut.



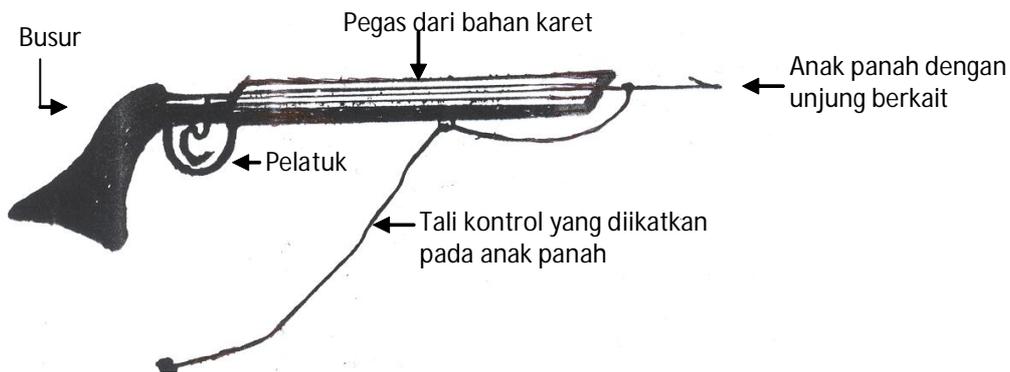
Gambar 1. Lokasi pengamatan di Desa Bongasan.

POKOK BAHASAN

Pengamatan mengenai teknik penangkapan ikan memakai alat tangkap serundut dilaksanakan memakai metode survei lapangan. Pengamatan dilakukan pada musim penghujan (bulan Nopember sampai Desember) dan musim kemarau (bulan Juli sampai Agustus) tahun 2002.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa alat tangkap serundut yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan di Sungai Kikim terdiri atas empat bagian penting yaitu busur dari bahan kayu, pelatuk dari bahan besi

baja, pegas dari bahan karet, dan anak panah dari bahan besi baja. Bentuk umum busur serundut adalah berbentuk seperti senapan (Gambar 2). Anak panah mempunyai ukuran \varnothing 0,5 cm dan panjang 80 cm, ujung depan anak panah dilengkapi pengait sehingga ikan yang telah terpanah tidak dapat lepas. Anak panah diberi tali kontrol untuk menjaga agar anak panah tidak hilang saat ditembakkan. Pada saat mendapat ikan, tali kontrol juga berfungsi menarik ikan yang telah terpanah dari dalam air. Pelontar anak panah berupa pegas dari bahan karet yang dipasang pada badan serundut.



Gambar 2. Bentuk umum dan bagian-bagian utama alat serundut yang digunakan nelayan di Sungai Kikim.

Pengoperasian alat tangkap serundut pada waktu air jernih musim kemarau. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyelam adalah kaca mata dan lampu senter bila pengoperasian pada malam hari. Pengoperasian serundut adalah dengan cara mengaitkan pangkal anak panah pada pegas karet bagian depan, lalu pegas karet ditarik ke arah gagang busur. Selanjutnya pegas karet dikaitkan dan dikunci dengan pelatuk. Bila pelatuk ditarik maka pegas karet akan melontarkan anak panah yang ditujukan ke ikan sasaran.

Ikan hasil tangkapan yang berhasil diamati selama penelitian bulan Juli dan Agustus 2002 adalah sebagai

berikut jenis golongan ikan putih 150 kg terdiri atas ikan kepiat (*Barbodes goneonotus*), sebarau (*Hampala macrolepidota*), semutih (*Labocheilos* sp.), selimang (*Crossocheilos oblongus*), lampam (*Mabodes schwanifeldii*), langli (*Botia hymenophysa*), baung (*Mystus nemurus*), tilan (*Mastacembulus unicolor*), umbut (*Labiobarbus fetivus*), palau (*Osteochilus hassektii*), mentulu (*Barbichthysleapis*), kepah (*Barbodes* sp.), dan cengkak (*Tor tambroides*). Jenis dan jumlah ikan hasil tangkapan bulan Juli dan Agustus 2001 oleh nelayan Desa Bungomas di Sungai Kikim disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil tangkapan ikan selama satu bulan memakai serundut di Sungai Kikim, bulan Juli 2002

No.	Nama jenis ikan	Jumlah hasil tangkapan (kg/1 unit serundut)	Keterangan
1.	Kepiat (<i>Barbodes goneonotus</i>)	15	Ukuran ikan 300-1.500 g/ekor
2.	Sebarau (<i>Hampala macrolepidota</i>)	10	
3.	Semutih (<i>Labocheilos</i> sp.)	25	
4.	Selimang (<i>Crossocheilos oblongus</i>)	5	
5.	Lampam (<i>Mabodes schwanifeldii</i>)	12	
6.	Langli (<i>Botia hymenophysa</i>)	2	
7.	Baung (<i>Mystus nemurus</i>)	15	
8.	Tilan (<i>Mastacembulus unicolor</i>)	14	
9.	Umbut (<i>Labiobarbus fetivus</i>)	17	
10.	Palau (<i>Osteochilus hassektii</i>)	5	
11.	Mentulu (<i>Barbichthysleapis</i>)	10	
12.	Kepah (<i>Barbodes</i> sp.)	6	
13.	Cengkak (<i>Tor tambroides</i>)	14	
Total		150	

Tabel 2. Hasil tangkapan ikan selama satu bulan memakai serundut di Sungai Kikim, bulan Agustus 2002

No.	Nama jenis ikan	Jumlah hasil tangkapan (kg/1 unit serundut)	Keterangan
1.	Kepiat (<i>Barbodes goneonotus</i>)	17	Ukuran ikan 300-1.500 g/ekor
2.	Sebarau (<i>Hampala macrolepidota</i>)	10	
3.	Semutih (<i>Labocheilos</i> sp.)	28	
4.	Selimang (<i>Crossocheilos oblongus</i>)	5	
5.	Lampam (<i>Mabodes schwanifeldii</i>)	12	
6.	Langli (<i>Botia hymenophysa</i>)	2	
7.	Baung (<i>Mystus nemurus</i>)	15	
8.	Tilan (<i>Mastacembulus unicolor</i>)	14	
9.	Umbut (<i>Labiobarbus fetivus</i>)	17	
10.	Palau (<i>Osteochilus hassektii</i>)	10	
11.	Mentulu (<i>Barbichthysleapis</i>)	15	
12.	Kepah (<i>Barbodes</i> sp.)	6	
13.	Cengkak (<i>Tor tambroides</i>)	14	
Total		165	

Sumber data: Hasil pengamatan bulan Juli dan Agustus 2002

KESIMPULAN

1. Serundut (panah) merupakan alat tangkap ikan yang cukup penting di Sungai Kikim.
2. Penangkapan dilakukan pada musim kemarau karena pada saat itu air sungai jernih sehingga ikan yang berada di kolom air sungai dapat terlihat dari permukaan air.
3. Hasil tangkapan per unit alat serundut bulan Juli 2002 mencapai 150 kg dan Agustus 165 kg.

4. Terdapat 13 jenis ikan yang didominasi jenis golongan putih.
5. Ukuran ikan yang tertangkap antara 300-1.500 g.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan kontribusi dari hasil kegiatan riset inventarisasi dan distribusi biota serta karakteristik habitat perairan Sungai Musi, T. A. 2002, di Balai Riset Perikanan Perairan Umum-Mariana, Palembang.